

"PENGARUH SIKAP KEUANGAN  
DAN SPENDING HABITS  
TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASYARAKAT DI DESA ESIWA  
KECAMATAN NAMOHALU  
ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA

"

---

**Submission date:** 17-Nov-2023 01:29AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2230968675

**File name:** NG\_HABITS\_TERHADAP\_PERILAKU\_PENGELOLAAN\_KEUANGAN\_MASYARAKAT.docx (390.15K)

**Word count:** 11526

**Character count:** 74144

by Gea Totonafo Hendrikus

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN *SPENDING HABITS* TERHADAP  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT  
DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA  
KABUPATEN NIAS UTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**TOTONAFO HENDRIKUS GEA**

**2319500**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2023**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dodi Ahmak Fauzi (2016), Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya.

Perry & Morri (2005) Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggung jawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola

keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et 2020).

Ida dan Cinthia dalam (Pusporini, 2020). Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Terdapat masalah lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang buruk berkaitan dengan sikap keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan.

Menurut Taneja, M. R (2012) Sikap keuangan dipengaruhi banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak, pendidikan, keuangan status sosial, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga. Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Sikap Keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak



muda. Financial attitudes atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady 2016). Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

Annora Paramitha Rustanti (2017) Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya seseorang malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan.

*Spending Habits* (kebiasaan membelanjakan uang) adalah cara atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktifitas mencari, membeli, dan mengkonsumsi produk maupun jasa, serta dapat dilihat melalui kebutuhannya (Huddleston dan Minahan, 2011). Sementara, Furnham (1999) mendefinisikan *spending habits* sebagai kecenderungan seseorang dalam membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan (perilaku boros). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *spending habits* mempunyai kaitan dengan perilaku konsumtif.

Gabriela (2016), *spending habits* dapat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap keputusan keuangan apabila disertai dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Biasanya, masyarakat kelas atas dan menengah memiliki kebiasaan berbelanja yang berlebihan, namun hal ini juga terjadi pada masyarakat kelas bawah yang juga cenderung dalam

kebiasaan berbelanja yang berlebihan. Noll Herberz H dan Weick Stefan (2007) menemukan bahwa kaum berpendapatan rendah di Jerman sebesar 55% merupakan kaum *overspenders*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mittal dan Vyas (2009) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki penghasilan diatas rata-rata lebih cenderung percaya diri dalam membelanjakan uangnya. Artinya orang yang berpendapatan tinggi memiliki kebiasaan berbelanja (*spending habits*) yang ketat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valeska (2017) mengenai pengaruh *financial literacy*, *budgeting*, dan *consumer spending selfcontrol* terhadap *spending habits*, menyatakan bahwa bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *spending habits*. Artinya *financial literacy* yang semakin tinggi cenderung mendorong seseorang memiliki *spending habits* yang baik. Sementara Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah cenderung memiliki kebiasaan belanja atau mengeluarkan uang (*spending habits*) yang kurang baik atau buruk.

Permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta ada juga

masyarakat yang mampu dalam mengelolah keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain.

Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan sikap keuangan dan pengelolaan keuangan serta *spending habits* yang positif agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dari uraian diatas, maka terdapat beberapa fenomena perilaku atau kebiasaan hidup masyarakat di Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Fenomena yang terjadi kalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman. Masyarakat sering kali didorong motif tertentu untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkannya.
- 2) Masyarakat menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya kebutuhan semata.
- 3) Masyarakat masih hidup dengan pola pikir lama yang menghambur hamburkan keuangannya pada hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti judi, minum minuman yang beralkohol.
- 4) Masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dan penganggaran dana untuk masa depan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Sikap Keuangan Dan *Spending Habits* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Di Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara ”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Fenomena yang terjadi kalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman. Masyarakat sering kali didorong motif tertentu untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkannya.
- 2) Masyarakat menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya kebutuhan semata.
- 3) Masyarakat masih hidup dengan pola pikir lama yang menghamburhamburkan keuangannya pada hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti judi, minum minuman yang beralkohol.
- 4) Masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dan penganggaran dana untuk masa depan.

### 1.3 Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN *SPENDING HABITS* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA”

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?
- 2) Apakah *spending habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?
- 3) Apakah sikap keuangan dan *spending habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai *spending habits*, sikap keuangan dan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang sikap keuangan, *spending habits* dan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan *spending habits*, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar lebih bijak dan efisien dalam mengelola keuangan dan investasi dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al, 2020:1).

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan



adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

### 2.1.1 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang menaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
- 2) Pengendalian (*Controlling*) Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.
- 3) Pemeriksaan (*Auditing*) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- 4) Pelaporan (*Reporting*)  
Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.



Sedangkan menurut Aisyah et al., (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- 2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- 3) Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- 5) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

### **2.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- 1) Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

- 3) **Transparansi**, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
- 4) **Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri**. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo et al, 2020:6).

### 2.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

<sup>23</sup> Anis Dwiastanti (2018:4) menyatakan bahwasanya perilaku manajemen keuangan individu terlihat atas beberapa indicator diantaranya:

#### 1) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Financial Management Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

#### 2) *Cash-flow*

*Management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan peyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow* management dapat diukur dari apakah

seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3) *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4) *Credit*

Management komponen terakhir dari *financial Management Behavior* adalah *Credit* management atau manajemen utang. Manajemen uang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

#### 2.1.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat (2015:16) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

- 1) *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
- 2) *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
- 3) *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
- 4) *Impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

## 2.2 Pengertian *Spending Habits*

*Spending Habits* (kebiasaan membelanjakan uang) adalah cara atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktifitas mencari, membeli, dan mengkonsumsi produk maupun jasa, serta dapat dilihat melalui kebutuhannya (Huddleston dan Minahan, 2011). Sementara, Furnham (1999) mendefinisikan *spending habits* sebagai kecenderungan seseorang dalam membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan (perilaku boros). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *spending habits* mempunyai kaitan dengan perilaku konsumtif.

*Spending habits* dapat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap keputusan keuangan apabila disertai dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Biasanya, masyarakat kelas atas dan menengah memiliki kebiasaan berbelanja yang berlebihan, namun hal ini juga terjadi pada masyarakat kelas 3 bawah yang juga cenderung dalam kebiasaan berbelanja yang berlebihan (Gabriela, 2016).

Menurut Minor dan Mowen (2002) dalam penelitian Muchsin (2017), gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi, segala macam kebutuhan pun menjadi beragam, sehingga untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu seseorang seringkali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Mendapatkan sesuatu yang diinginkan pada saat ini bukanlah hal yang sulit lagi, dengan berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh beberapa lembaga pembiayaan atau perkreditan, kebutuhan dan sesuatu yang diinginkan tersebut dengan mudah didapatkan. Fenomena tersebut dapat mendorong seseorang menjadi konsumtif.

Endang (2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli dan menggunakan sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Pada saat ini perilaku konsumtif sudah menyebar di berbagai kalangan masyarakat, baik pada kalangan dewasa, anak muda maupun pada remaja. Namun, perilaku

konsumtif individu dapat dilihat dari kebiasaan membeli dan membelanjakan uang individu atau disebut juga dengan *spending habits*.

Menurut Mitchell (2008) dalam bukunya "*The Backward Art of Spending Money*" *Spending* adalah sesuatu yang dinilai menyenangkan dalam mengeluarkan atau membelanjakan uang. Dari hal pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *spending habits* adalah kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang. Cummins, dkk (2009) merinci *spending habits* ke dalam tiga indikator yaitu:

- 1) Konsep perencanaan merujuk pada rencana seseorang dalam mengeluarkan uang atau menghabiskan uang. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter (2008) mengatakan bahwa laki-laki mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.
- 2) Konsep menabung merujuk pada kepemilikan tabungan atau tidak. Davies dalam Furnham (1999) menemukan bahwa mahasiswi kurang nyaman dengan utang dan lebih suka menabung dibanding mahasiswa.
- 3) Konsep pembelian untuk hal yang dianggap penting merujuk pada pembelian barang-barang yang menjadi kebutuhan utama dalam penelitian Sutrisno (2012) menyatakan perempuan lebih baik dalam hal menabung daripada laki-laki.

### 2.3 Pengertian Sikap Keuangan

Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui

pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Iklima Humaira, 2017:28).

### 2.2.1 Konsep Sikap Keuangan

*Financial attitudes* dapat dicerminkan menjadi enam konsep menurut Furnham dalam (Herdjiono & Damanik, 2016:229) sebagai berikut :

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelolah uang dengan baik.
- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

## 2.2.2 Komponen Sikap Keuangan

Menurut (Iklima Humaira, 2017:28) menyatakan bahwa sikap mempunyaikomponen utama, yaitu:

### 1) Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

### 2) Efektif

Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diarikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

### 3) Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

## 2.2.3 Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Nisa et al., 2020) indikator pada sikap keuangan adalah sebagaiberikut :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi; bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
- 2) Filsafat hutang; suatu pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis di masa yang akan datang. Pengorbanan ini muncul karena adanya aktivitas usaha.
- 3) Keamanan hutang; semua jenis keamanan yang harus dibayar kembali secara penuh kepada investor , bersama dengan bunganya . Investor memiliki hak untuk memperdagangkan sekuritas kepada pihak ketiga.



- 4) Memiliki keuangan pribadi; proses perencanaan dan pengelolaan keuangan serta tabungan dan investasi pribadi seseorang. Dilakukannya personal finance adalah untuk mewujudkan tujuan keuangan seseorang, baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka waktu panjang.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya. Penelitian terdahulu yang diambil sebagai perbandingan adalah variabel dependen dan variabel independen terkait judul yang diambil peneliti.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	<sup>2</sup> Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim (2020)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu.	Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah <i>Financial Literacy</i> dan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Serta <i>Financial Attitude</i> secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2.	<sup>1</sup> Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016).	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial</i>



			<i>management behavior</i>
19 3.	Muh. Amri Cahyadi (2013)	Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap pedagang pasar untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada koperasi jasa keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap niat pedagang pasar untuk melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuangan syariah, norma subjektif secara parsial tidak signifikan terhadap niat pedagang pasar untuk melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuangan syariah, kontrol berperilaku secara parsial berpengaruh positif.
4.	<sup>23</sup> Nur Laili Rizkiawati & Nadia Asadimitra (2018)	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus Of Control</i> dan <i>Financial-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Surabaya	Tidak terdapat pengaruh antara demografi terhadap <i>financial management behavior</i> .
5.	Valeska (2017)	Pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>budgeting</i> , dan <i>consumer spending selfcontrol</i> terhadap pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>budgeting</i> , dan <i>consumer spending selfcontrol</i> terhadap <i>spending habits</i>	Bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap <i>spending habits</i> .

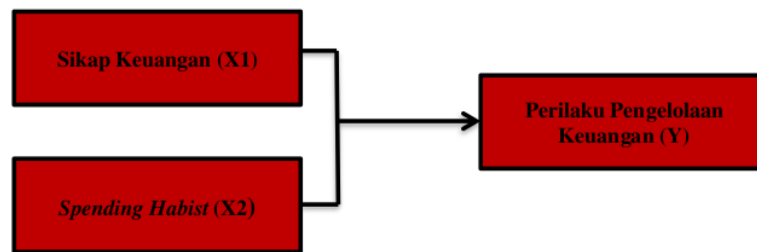
## 2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam

suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Diolah: Oleh penelti 2023

## 2.6 <sup>2</sup> Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hopotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari defenisi diatas maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) <sup>2</sup> Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.  
Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana

seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Dayanti et al., 2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Diduga Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.**

2) *Spending Habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan cenderung akan membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran. Individu dengan pendapatan tinggi akan lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan *spending habits* lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *spending habits* menunjukkan perilaku keuangan yang semakin rendah dalam, pengelolaan dan ketepatan waktu dalam memenuhi semua kewajiban keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Andrew dan Linawati, 2014) menyatakan bahwa *spending habits* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitian (Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa *spending habits* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Spending Habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.**

- 3) Sikap keuangan dan *Spending Habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari uraian satu persatu di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

**H<sub>3</sub> : Sikap Keuangan dan *Spending Habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sudaryana, dkk (2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

#### 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini Sikap Keuangan ( $x_1$ ) dan *Spending Habits* ( $x_2$ ) merupakan variabel bebas.

#### 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Perilaku Pengelolaan Keuangan ( $y$ ) merupakan variabel terikat.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya. Jumlah penduduk masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara 1.984orang.

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi diambil menjadi sampel, namun hanya sebagian dari populasi saja.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *purposive sample*. Menurut (Sugiyono, 2013) *Purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data sampel yang di ambil tidak secara acak. Dengan kata lain sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Berikut ini kriteria – kriteria masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- 2) Masyarakat yang tergolong sudah memiliki pendapatan pribadi.
- 3) Masyarakat yang berpenghasilan dengan kriteria Rp 2.500.000,- perbulannya.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yang dikembangkan oleh (Husein Umar, 2013) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 1984(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 1984(0,01)}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 19,84}$$

$$n = \frac{1984}{20,84}$$

$n = 95.20$  maka dibulatkan menjadi 95 orang

<sup>2</sup>  
Keterangan :

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan (error)

### 3.4 Jenis Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi dan tanya langsung.
- 2) Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain untuk memperolehnya berupa data.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini ada dua klasifikasi variabel, yaitu variabel *independent*, dan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2018) Variabel *independent* ataupun bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan pada variabel *dependent* atau terikat.

**Tabel 1.2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Sikap Keuangan (X1)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.	a) Orientasiterhadap keuanganpribadi b) Filsafathutang c) Keamananhutang d) Menilaikeuanganpribadi  (Nisaetal.,2020)	Skala likert
Spending Habits (X2)	cara atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktifitas mencari, membeli, dan mengkonsumsi produk maupun jasa.	a) Perencanaan b) Menabung c) Pembelian  (Cummins, dkk 2009)	Skala likert
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan.	a) <i>Consumption</i> b) <i>Cash-flow</i> c) <i>Saving and investment</i> d) <i>Credit</i>  (Anis Dwiastanti, 2018)	Skala likert

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Kuisisioner (angket) menurut (Sugiyono, 2013) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan pada kuisisioner (angket) yang akan diajukan kepada responden berpedoman pada indikator – indikator variable, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternative jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban akan diukur dengan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Adapun bobot penilaian terhadap kuisisioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) Bobot = 1



- 2) Tidak Setuju (TS) Bobot = 2
- 3) Setuju (S) Bobot = 3
- 4) Sangat Setuju (SS) Bobot = 4

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Buku dan Jurnal

Buku merupakan salah satu tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan akan sebuah topik secara mendalam dan luas. Sedangkan jurnal memberikan penjelasan secara mendalam dan biasanya fokus pada satu topik tertentu atau topik-topik khusus.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015:121) “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah”. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Kuliatas Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar(konstruk) pertanyaan dalam mendevenisikan suatu variabel. Melalui masing-masing butir pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel.Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *correcte item-total correlation*.Suatu butir

pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* dari r-tabel yang diperoleh melalui DF ( *Degree of Freedom*). Untuk menguji valid tidaknya pertanyaan dapat dilakukan melalui program komputer *Excel Statistic Analysis & SPSS*.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensiresponden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-onstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kouesioner. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji realibilitas ini merupakan alat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya minimal 0,60.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sujarweni (2015:158) Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sujarweni (2015:158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variebal dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Sujarweni (2015:159) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi.

Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti arti autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:159) "Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain". Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:160) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana sikap keuangan dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan

X<sub>1</sub> : Sikap Keuangan

X<sub>2</sub> : *Spending Habits*

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = 0)

β<sub>1</sub>: Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X<sub>1</sub> terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X<sub>2</sub> dianggap konstan.

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

### 3.7.4 Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan adanya regresi linier berganda ini, kemudian dihitung besarnya koefisien korelasi secara keseluruhan (R) dan koefisien determinasi (*Multi korelasi*) yaitu R<sup>2</sup> yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Korelasi multiple digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari:

$$1 - R^2 Y_{123} = (1 - r^2 Y_1)(1 - r^2 Y_{321})$$

$R^2 Y_{123}$  merupakan koefisien determinasi multiple. Apabila  $R^2 Y_{123}$  semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin tinggi. Besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012: 250

### 3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 21. Secara *statistic* uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### 1) Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  Square ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu sendiri.

#### 2) Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan nilai sigifikansi  $<$  0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika F-hitung  $<$  F-tabel dan nilai sigifikansi  $>$  0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu  $H_0$ =tidak berpengaruh signifikan dan  $H_1$ =berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai t-hitung  $<$  dari t-tabel atau jika nilai signifikan  $>$  0,05.
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel atau jika nilai signifikan  $<$  0,05.

## 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.8.1 Lokasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian Di Desa Namohalu Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara

### 3.8.2 Waktu

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni hingga Juli 2023.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara**

##### **4.1.1 Desa Esiwa**

Desa Esiwa merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Terbentuknya Desa Esiwa hasil dari musyawarah dari Desa Sisarahili dan Desa Onowaembo pada tahun 1900, secara geografis merupakan daerah lembah. Desa Esiwa berada sekitar 340 meter di atas permukaan laut. Penduduk Desa Esiwa Tahun 2017 sebanyak 1.984 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 893 jiwa dan perempuan 1091 jiwa. Penduduk Desa Esiwa sebagian besar pemeluk agama kristen protestan yaitu 1884 jiwa dan katolik sebanyak 100 jiwa.

##### **4.1.2 Visi Misi Desa Esiwa**

###### **a) Visi Desa Esiwa**

Terwujudnya masyarakat adil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyelenggarakan pemerintahan dan tata kelola yang bersih, transparan guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang makmur dan sejahtera.

###### **b) Misi Desa Esiwa**

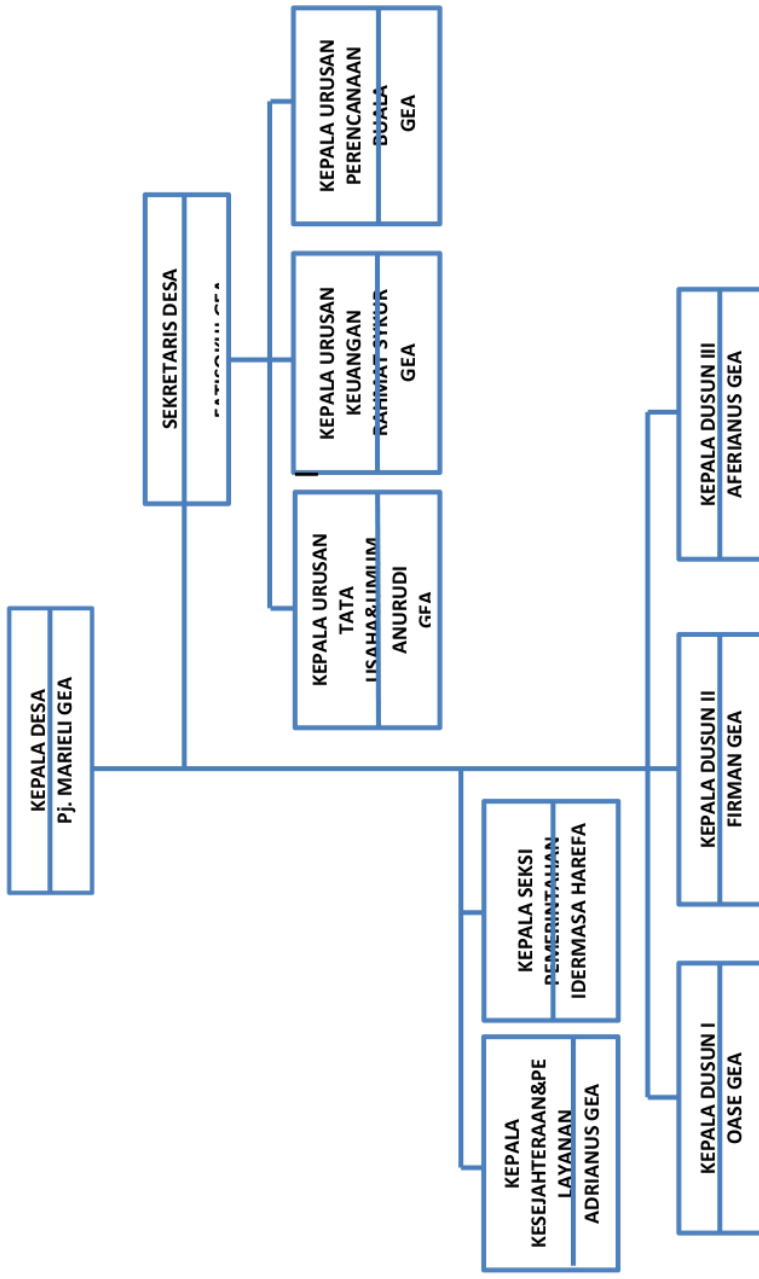
- 1) Melaksanakan pemerintahan desa dengan adil dan merata tanpa perbedaan diseluruh wilayah Desa Esiwa.
- 2) Mengajak Masyarakat Desa Esiwa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui gereja dan tanpa ada perbedaan.
- 3) Melakukan penyelenggaraan pemerintahan desa dan tata kelola yang bersih tanpa memandang bulu, golongan, family dan pribadi.

4) Melaksanakan pemerintahan desa yang transparan dalam segala hal.

5) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.



4.1.3 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara



#### 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran responden kuesioner pada 95 responden pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni masyarakat yang memiliki pendapatan minimal Rp. 2.500.000 perbulan. Karakteristik responden berguna untuk mengurai deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan.

Gambaran tentang karakteristik responden yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian data identitas responden yang meliputi pekerjaan, pendapatan perbulan, usia, dan jenis kelamin. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikutini:

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan & Penghasilan**

No.	Jenis Demografi	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	53	56%
		Perempuan	42	44%
	<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>
2.	Usia	20 Tahun	8	8%
		20-40 Tahun	29	31%
		21-30 Tahun	28	29%
		31-40 Tahun	14	15%
		41-50 Tahun	16	17%
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>	
3.	Pekerjaan	PNS	18	19%
		Petani	47	50%
		Wiraswasta	30	31%
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>	
4.	Penghasilan	2 Juta	41	43%
		2,5-3 Juta	19	20%



1	anggaran agar sesuai dengan pendapatan selama satu bulan.	32	51	10	2	-	398	4,18	Baik
4.	Dengan membuat anggaran saya dapat melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan.	26	62	4	3	-	396	4,16	Baik
<b>Hemat</b>									
1	5. Saya bertindak ekonomis dalam aspek keuangan saya, seperti bersikap hemat.	30	60	3	2	-	403	4,24	Baik
1	6. Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya.	15	71	8	1	-	385	4,05	Baik
Jumlah		135	387	37	9	2	2354	24,77	
Total		675	1548	111	18	2	2354		Baik
Persentase (%)		28,8 %	65,8 %	4,7 %	0,7 %	0%	100%	4,12	

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

**b) Deskripsi Variabel *Spending Habits* (x2)**

Berikut disajikan kecenderungan jawaban dari responden berkaitan dengan *Spending Habits* yang diukur menggunakan 6 item pernyataan yang dibagi kedalam 5 dimensi:

**Tabel 1.6**  
**Tanggapan Responden Mengenai *Spending Habits***

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean	Ket.
<b>Perencanaan</b>									
1.	Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan.	48	35	7	3	2	409	4,30	Sangat Baik
2.	Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh sistem perbelanjaan online.	28	52	9	5	1	386	4,06	Baik
<b>Menabung</b>									
3.	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan yang aman.	34	47	9	4	1	394	4,14	Baik
4.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih	41	44	8	2	-	409	4,30	Sangat Baik

	sehat.								
<b>Pembelian</b>									
5.	Saya untuk membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan.	36	51	6	1	1	405	4,26	Sangat Baik
6.	Saya selalu mencari informasi sebelum memutuskan pembelian produk / jasa.	32	47	11	3	2	389	4,09	Baik
Jumlah		219	276	50	18	7	2392	25,17	Baik
Total		1095	1104	150	36	7	2392		
Persentase (%)		45,8%	46,3%	6,3%	1,5%	0,2%	100%	4,19	

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

c) **Deskripsi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)**

Berikut disajikan kecenderungan jawaban dari responden berkaitan dengan keputusan pembelian yang diukur menggunakan 5 item pernyataan yang dibagi kedalam 4 dimensi:

**Tabel 1.7**  
**Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean	Ket.
<b>Anggaran</b>									
1.	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan.	48	35	7	3	2	409	4,30	Sangat Baik
2.	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan.	29	57	8	1	-	399	4,2	Baik
<b>Arus Kas</b>									
3.	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.	25	59	11	-	-	394	4,14	Baik
4.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan.	26	62	4	3	-	396	4,16	Baik
<b>Tabungan</b>									
5.	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan ditabungkan.	31	56	7	1	-	402	4,23	Sangat Baik
Jumlah		159	269	37	8	2	2000	21,05	Sangat Baik
Total		795	1076	111	16	2	2000		
Persentase (%)		39,75%	53,8%	5,55%	0,8%	0,1%	100%	4,21	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

#### 4.4 Metode Pengelolaan Data

##### a) Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2018) adalah alat uji yang digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan rumus korelasi (*Product Moment Correlation Analysis*). Uji validitas dinyatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%. Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung  $> r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung  $< r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

##### 1. Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan ( $x_1$ )

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan ( $x_1$ )**  
**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL_ X1
<b>X1.1</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.664**	.028	.033	.085	-.149	.542**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000	.789	.749	.415	.150	.000
	<b>N</b>	95	95	95	95	95	95	95



X1.2	Pearson Correlation	.664*	1	-.058	.077	.123	-.045	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000		.576	.460	.234	.665	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.3	Pearson Correlation	.028	-.058	1	.186	.065	.171	.514**
	Sig. (2-tailed)	.789	.576		.071	.531	.097	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.4	Pearson Correlation	.033	.077	.186	1	-.050	.128	.483**
	Sig. (2-tailed)	.749	.460	.071		.629	.215	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.5	Pearson Correlation	.085	.123	.065	-.050	1	.156	.457**
	Sig. (2-tailed)	.415	.234	.531	.629		.132	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.6	Pearson Correlation	-.149	-.045	.171	.128	.156	1	.395**
	Sig. (2-tailed)	.150	.665	.097	.215	.132		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.542*	.574**	.514**	.483**	.457**	.395**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)**

Berdasarkan hasil output correlations diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel sikap keuangan ( $x_1$ )

memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria tabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan ( $x_1$ ) yang dirasakan valid.

## 2. Uji Validitas Variabel *Spending Habits* ( $x_2$ )

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji Validitas *Spending Habits* ( $x_2$ )**  
**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.085	.115	-.039	.033	.392**
	Sig. (2-tailed)		.707	.412	.268	.687	.042
	N	95	95	95	95	95	95
X2.2	Pearson Correlation	-.039	1	.372**	.257*	-.094	.575**
	Sig. (2-tailed)	.707		.000	.012	.695	.365
	N	95	95	95	95	95	95
X2.3	Pearson Correlation	.085	.372**	1	.092	.012	.532**
	Sig. (2-tailed)	.412	.000		.373	.910	.800
	N	95	95	95	95	95	95
X2.4	Pearson Correlation	.115	.257*	.092	1	.044	.543**
	Sig. (2-tailed)	.268	.012	.373		.675	.082
	N	95	95	95	95	95	95
X2.5	Pearson Correlation	-.042	-.041	.012	.044	1	.264**
	Sig. (2-tailed)	.687	.695	.910	.675	.010	.000

	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.6	Pearson Correlation	.033	.094	-.026	.179	.264**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.748	.365	.800	.082	.010		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.392*	.575**	.532**	.543**	.387**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil *output correlations* diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel *spending habits* ( $x_2$ ) memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria rtabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *spending habits* ( $x_2$ ) yang dirasakan valid.

### 3. Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)

**Tabel 2.0**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)**  
**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.079	-.025	-.144	-.032	.462**
	Sig. (2-tailed)		.447	.810	.164	.756	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y2	Pearson Correlation	.079	1	.287*	.361*	.043	.638**
				*	*		

	Sig. (2-tailed)	.447		.005	.000	.678	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y3	Pearson Correlation	-.025	.287**	1	.428*	-.035	.571**
	Sig. (2-tailed)	.810	.005		.000	.736	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y4	Pearson Correlation	-.144	.361**	.428*	1	.087	.594**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.000		.405	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y5	Pearson Correlation	-.032	.043	-.035	.087	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.756	.678	.736	.405		.000
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.462**	.638**	.571*	.594*	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil *output correlations* diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (y) memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria rtabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (y) yang dirasakan valid.

#### b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat

dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Ghozali (2018:46) menyatakan bahwa kriteria pengujian yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* >0,60 maka variabel dinyatakan handal atau konstruk atau dinyatakan reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* <0,60 maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Uji Realibilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	17

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	66.82	21.808	.071	.658
X1.2	66.80	21.140	.181	.647
X1.3	66.68	20.218	.285	.635

X1.4	66.71	19.465	.461	.614
X1.5	66.63	21.661	.084	.658
X1.6	66.82	21.872	.072	.657
X2.1	66.54	20.464	.180	.651
X2.2	66.85	18.063	.496	.600
X2.3	66.77	18.584	.442	.610
X2.4	66.61	20.198	.271	.637
X2.5	66.64	21.700	.040	.667
X2.6	66.79	20.594	.142	.658
Y1	66.57	20.014	.210	.647
Y2	66.67	19.456	.480	.613
Y3	66.73	20.222	.358	.628
Y4	66.71	19.465	.461	.614
Y5	66.64	21.488	.109	.655

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)**

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel dalam penelitian ini bernilai > 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat handal dan konsisten.

## 4.5 Teknik Analisa Data

### a) Uji Asumsi Klasik

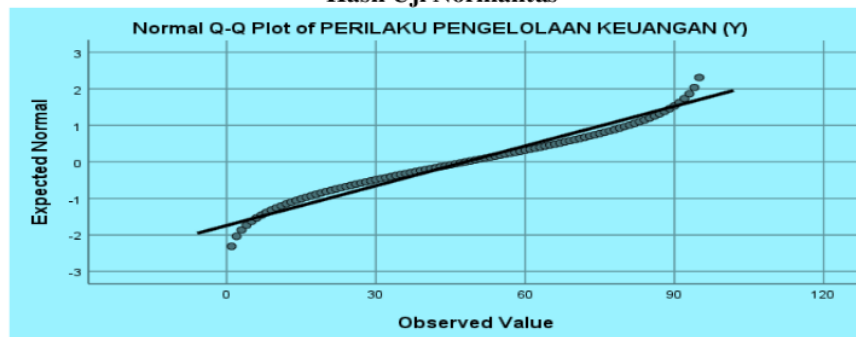
Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)**

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data (titik) residual bersifat normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2021:107) adalah: “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016: 105) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- Jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.639	2.088		2.222	.029		
	TOTAL_X1	.228	.076	.234	2.981	.004	.943	1.061



TOTAL_X 2	.430	.057	.589	7.507	.000	.943	1.061
--------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)**

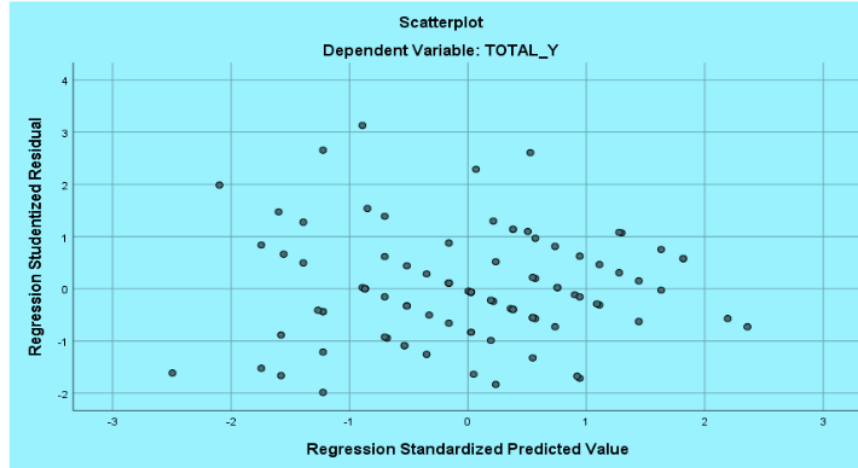
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel sikap keuangan ( $x_1$ ) dan *spending habits* ( $x_2$ ) adalah sebesar 0,943 > 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel sikap keuangan ( $x_1$ ) dan *spending habits* ( $x_2$ ) adalah sebesar 1,061 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala terjadinya multikolinieritas pada penelitian ini.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut: “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan yang lain ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.” Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan Jika DW lebih besar dari  $4 - d_u$  dan  $(4 - d_u)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.455	1.311	1.946

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW) dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar

1,946. Jumlah sampel (N) 95 dan jumlah variabel independent adalah 2 k(2) memberikan nilai dL (batas bawah) =1,6233 dan batas dU (batas atas)=1,7091. Sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa dinyatakan telah memenuhi uji autokorelasi.

**b) Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2021:145) regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda variabel bebas yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.639	2.088		2.222	.029
	TOTAL_X1	.228	.076	.234	2.981	.004
	TOTAL_X2	.430	.057	.589	7.507	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)**

Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$
$$Y = 4,639 - 0,234x_1 + 0,589 + x_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 4.639 Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi  $x_1$ , dan  $x_2$ , bernilai 0, maka  $y$  secara rata-rata adalah 4.639.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel  $x_1$  memiliki nilai positif sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan jika  $x_1$  mengalami kenaikan 1, maka  $y$  akan naik sebesar 0,228 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel  $x_2$  memiliki nilai negatif sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan jika  $x_2$  mengalami kenaikan 1, maka  $y$  akan turun sebesar 0,430 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen.

### c) Uji Koefisien Korelasi

Menurut Syofian Siregar (2015:202) Uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Dasar Penambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $F$  change  $< 0,05$  maka ada hubungan secara

- signifikan.
- Jika nilai signifikansi F change > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan
- Pedoman Derajat Hubungan:
- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
  - Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
  - Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
  - Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
  - Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

**Tabel 2.3**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.455	1.311	.467	40.303	2	92	.000

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-25, (2023)**

<sup>15</sup> Berdasarkan uji korelasi ganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi F change sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan  $x_1$  dan *spending habits*  $x_2$  memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan  $y$ .

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### a) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependet. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai Fhitung  $>$  Ftabel dan nilai sigifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap varaibel dependen.
2. Jika F-hitung  $<$  Ftabel dan nilai sigifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji Simultan (F) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2.4**  
**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.575	2	69.287	40.303	.000 <sup>b</sup>
	Residual	158.162	92	1.719		
	Total	296.737	94			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-25, (2023)**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 40,303 atau lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar 3,09 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan dan *spending habits* secara semultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.

### b) Uji Parsial t

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, jika  $T_{hitung} < T_{table}$  artinya tidak adanya pengaruh.
2.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, jika  $T_{hitung} > T_{table}$  artinya terdapat pengaruh.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Adapun derajat kepercayaan dalam penelitian ini sebesar  $df = dk = 95 - 2$  yaitu 93. Nilai yang digunakan sebagai sebagai nilai kritis dalam uji hipotesis parsial ini adalah sebesar 1,985 yang diperoleh dari lampiran tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 2.5**  
**Uji Uji Parsial t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	4.639	2.088		2.222	.029
	TOTAL_X1	.228	.076	.234	2.981	.004
	TOTAL_X2	.430	.057	.589	7.507	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-25, (2023)**

Berdasarkan hasil pengolahan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Variabel sikap keuangan dengan nilai thitung sebesar 2,981 dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung  $2,981 > \text{ttabel } 1,985$ . Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- Variabel *spending habits* dengan nilai thitung sebesar 7,507 dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung  $7,507 > \text{ttabel } 1,985$ . Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *spending habits* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

#### 4.7 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas hasil analisis tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana pengaruh yang terjadi antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sikap keuangan sebagai variabel  $x_1$  (independen), *spending habits* sebagai variabel  $x_2$  (independen), dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel  $y$  (dependen).

- a) Pengaruh Sikap Keuangan  $x_1$  terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Variabel sikap keuangan dengan nilai thitung sebesar 2,981 dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung  $2,981 > \text{ttabel } 1,985$ . Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku



pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Artinya seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim (2020) yang mengatakan Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah *Financial Literacy* dan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Serta *Financial Attitude* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b) Pengaruh *Spending Habits*  $x_2$  terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel *spending habits* dengan nilai thitung sebesar 7,507 dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung 7,507 > ttabel 1,985. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *spending habits* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Artinya apabila seseorang memiliki cara atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktifitas mencari, membeli, dan mengonsumsi produk maupun jasa, serta dapat dilihat melalui kebutuhannya, dalam merencanakan keuangan maka akan

menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak Hal tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan responden yang memiliki Individu cenderung kearah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Valeska (2017 ) bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *spending habits*.

- c) <sup>14</sup> Dapat diketahui bahwa hasil pengujian Realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel dalam penelitian ini bernilai > 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat handal dan konsisten.
- d) Uji Validitas terhadap sikap keuangan, *spending habits*, dan perilaku pengelolaan keuangan semua valid.

#### <sup>25</sup> 4.8 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

- a) Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
- b) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

- c) Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
- d) Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai sikap keuangan dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

#### **4.9 Rekomendasi Penelitian**

- a) Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.
- b) Diperlukan studi yang lebih mendalam yang melihat keterkaitan perilaku pengelolaan keuangan dengan desa-desa yang berada disekitar Desa Esiwa.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan-kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan nilai signifikansi F change sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- b) Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel sikap keuangan secara

mandiri yang diperoleh dari kriteria deskriptif menunjukkan ada pada kategori baik dengan skor 4,12.

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Dengan harapan jika masyarakat memiliki sikap keuangan yang tinggi, dan *spending habits* yang baik maka akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.
- b) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki atau mengecek ulang tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa mengetahui perilaku keuangan masyarakat secara menyeluruh.
- d) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor internal atau eksternal agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

## JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode enam bulan kedepan, dimulai pada bulan April sampai dengan bulan September 2023. Jadwal penelitian ini terbagi tiga tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap awal yaitu penelitian meliputi perencanaan dan penumpulan data.
2. Tahap kedua yaitu analisis data meliputi pengelolaan dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya.
3. Tahap ketiga atau akhir penelitian yaitu meliputi penyusunan laporan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian telah dibuat jadwal sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Jadwal					
	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023

	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■													
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■													
Persiapan Seminar												■												
Seminar Proposal Skripsi													■	■	■									
Persiapan Penelitian															■									
Pengumpulan Data																■	■							
Penulisan Naskah Skripsi																	■	■						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																		■	■	■				

**DAFTAR PUSTAKA**

Armereo, Cristha. (2020) Manajemen Keuangan. Jakarta : Nusa Literasi Inspirasi.

<sup>23</sup> Anis Dwiastanti. 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang. Majalah Ekonomi, Vol. XXIII No. 1 Juli. ISSN No. 1411-9501.

<sup>4</sup> Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana

<sup>1</sup> Fauzi ,Dodi Ahmak. *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakrta: Edsa Mahkota, 2016.

Huddleston Patricia, Minahan Stella. (2011). Consumer Behavior : women and shopping. New York : Business Expert Press.

Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

<sup>2</sup> Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/JIMT>

<sup>2</sup> Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>

Sudaryana, Bambang ,Dan Ricky Agustiady, 2022, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Cv Budi Utama).

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN <sup>16</sup> *SPENDING HABITS* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

#### A. Profil Responden

1. Nama :.....



2. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia :  20 – 30  40-50  
 30- 35  45 ≥
4. Pekerjaan :  PNS  Wiraswasta  
 Petani
5. Pendapatan perbulan :  Rp 2.000.000,  
 Rp 2.500.000, - Rp 3.000.000,  
 Rp 3.000.000, - Rp 5.000.000,  
 Rp ≥ 10.000.000,

**B. Petunjuk Pengisian**

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan anda.

Keterangan: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**VARIABEL PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN**

NO	Anggaran	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan.				
2.	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan.				
<b>Arus Kas</b>					
3.	Saya berusaha membuat				



	pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.				
4.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan.				
<b>Tabungan</b>					
5.	Saya selalu menyetorkan pendapatan untuk ditabung.				
6.	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan ditabung.				

**VARIABEL SIKAP KEUANGAN**

NO	Menabung	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya menyetorkan sebagian uang pendapatan untuk ditabung.				
2.	Saya menyetorkan sebagian uang pendapat saya untuk diinvestasikan agar memperoleh pendapatan tambahan.				
<b>Anggaran</b>					
3.	Saya membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan selama satu bulan.				
4.	Dengan membuat anggaran saya dapat melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan.				
<b>Hemat</b>					
5.	Saya bertindak ekonomis dalam aspek keuangan saya, seperti bersikap hemat.				
6.	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya.				

**VARIABEL SPENDING HABITS**

NO	Perencanaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan.				
2.	Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh sistem perbelanjaan online.				
<b>Menabung</b>					
3.	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan yang aman.				
4.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.				
<b>Pembelian</b>					
5.	Saya untuk membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan.				

6.

Saya selalu mencari informasi sebelum memutuskan pembelian produk / jasa.

--	--	--	--	--

# "PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN SPENDING HABITS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA "

## ORIGINALITY REPORT

59%

SIMILARITY INDEX

60%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

33%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	14%
2	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	9%
3	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="https://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	5%
5	<a href="https://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet Source	4%
6	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	3%
7	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="https://jurnal.grahakirana.ac.id">jurnal.grahakirana.ac.id</a> Internet Source	2%

9	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
10	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://ojs.stiesa.ac.id">ojs.stiesa.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://jurnal.usbypkp.ac.id">jurnal.usbypkp.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
20	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%

21	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
22	Yolanda Handoko, Yanthy Herawaty Purnama. "PENGARUH KEPEMIMPINAN, BEBAN KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada PT. Cendikia Global Solusi)", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2023 Publication	1 %
23	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
24	repo.jayabaya.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# "PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN SPENDING HABITS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA "

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---